BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit karies gigi menjadi masalah utama dalam rongga mulut pada anak hingga saat ini. Tingginya kasus kejadian karies gigi membutuhkan penanganan optimal, terutama dalam kejadian pencegahan karies gigi pada anak. Karies gigi menyebabkan adanya gangguan dalam mengunyah, menggigit, berbicara, tersenyum, dan kesejahteraan psikososial. Pada anak usia 8-12 tahun termasuk kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena pada umumnya anak-anak masih memiliki perilaku atau kebiasaan diri yang kurang dalam merawat kesehatan gigi (Haryani et al., 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 menyatakan bahwa angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%. Menurut hasil penelitian di negara - negara Eropa, Amerika dan Asia termasuk Indonesia diperoleh 90 – 100% anak di bawah 18 tahun terserang karies gigi (Jurnal of Nursing and Public Health, 2018). Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah 57,6% dan hanya 10,2% yang mendapatkan pelayanan medis gigi, sedangkan prevalensi perilaku menggosok gigi pada penduduk usia >3 tahun adalah 94,7% dan hanya 2,8% yang menerapkan perilaku menggosok gigi dengan tepat (Riskesdas, 2018). Pada Provinsi Jawa Timur, prevalensi karies gigi pada anak usia 10-14 tahun yaitu 41,4% dan prevalensi di Kabupaten Tulungagung pada anak usia 10-14 tahun yaitu 36,25 (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Jahirin dan Guntur (2020) dampak karies gigi pada anak dapat mengakibatkan kualitas hidup menurun, terjadi infeksi akut dan kronik, menyebabkan anak merasa kesakitan dan tidak nyaman, serta mengalami gangguan makan dan tidur. Dampak lain karies yakni menyebabkan penyakit pada mata, hidung, jantung, ginjal, diabetes, pneumonia. Jika tidak segera ditangani akan menimbulkan nyeri, gangguan pencernaan hingga gizi buruk. Pada anak usia sekolah karies menjadi masalah penting karena mampu mengakibatkan produktivitas menurun seperti dapat mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi dalam belajar, nafsu makan dan asupan makanan menurun sehingga mempengaruhi status gizi dan gangguan pertumbuhan fisik.

Angka kejadian penyakit gigi dan mulut dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut. Faktor penting dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut yaitu kemampuan menggosok gigi dengan benar dan menggunakan pasta gigi yang tepat mengandung fluoride dapat membantu mencegah timbulnya karies dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme (Mukhbitin, 2018).

Pada anak usia sekolah dasar sangat rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Anak-anak pada usia sekolah dasar mempunyai risiko terjadinya karies gigi yang tinggi, karena pada usia ini anak-anak cenderung lebih menyukai jenis makanan yang mengandung kariogenik seperti coklat, permen dan makanan manis sehingga rentan mengalami karies gigi. Namun tindakan tersebut tidak disertai dengan menggosok gigi yang tepat. Sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi dibiarkan sehingga mikroorganisme mengubahnya menjadi asam yang dapat merapuhkan email gigi

sehingga terjadi karies gigi (Nugraheni et al., 2019). Selain itu penyebab kerusakan gigi ialah malas menyikat gigi, makan makanan manis dan lengket yang berlebihan, tidur setelah makan, waktu menyikat gigi yang tidak tepat, menikat gigi hanya pada saat disuruh, sering minum yang bersoda (Trisantia et al., 2023).

Menurut Santi dan Khamimah (2019) merawat kesehatan gigi paling sederhana adalah menggosok gigi. Menggosok gigi secara rutin minimal dua kali sehari dan dianjurkan dilakukan pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Pengetahuan anak tentang kebiasaan menggosok gigi yang tepat masih sangat kurang. Terdapat beberapa manfaat menggosok gigi yaitu mencegah terjadinya radang gusi, menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, mengurangi masalah bau mulut, membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi, menurunkan resiko adanya infeksi gigi, mencegah terjadinya gigi berlubang, menghilangkan noda atau plak pada gigi.

Menurut penelitian (Napitulu, 2023) yang berjudul hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah, menunjukan kebiasaan menggosok gigi 48 orang (57,1%) dalam kategori kurang baik terdapat 44% mengalami karies dan 36 orang (29%) dalam kategori baik terdapat 19% mengalami karies . Hal tersebut menunjukan kebiasaan menggosok gigi memiliki hubungan dengan kejadian karies gigi di Desa Durin Simbelang Pancur Batu, Provinsi Deli Serdang.

Berdasarkan data dari Puskesmas Campurdarat didapatkan 43 kasus karies gigi. Menurut hasil wawancara yang dilakukan perawat gigi saat melakukan pemeriksaan, anak-anak yang mengalami karies disebabkan oleh konsumsi makanan manis yang tidak disertai dengan gosok gigi rutin. Gosok gigi dilakukan

2 kali pada saat mandi dan bahkan ada yang hanya saat disuruh saja. Pada malam hari sering tidak dilakukan dengan alasan malas dan mengantuk. Kebiasaan gosok gigi yang efektif dilakukan pada saat pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kejadian karies gigi dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar di MI Darussalam Ngentrong.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah gambaran kejadian karies gigi dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar di MI Darussalam Ngentrong?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kejadian karies gigi dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar di MI Darussalam Ngentrong.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan gambaran kejadian karies gigi dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar di MI Darussalam Ngentrong.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi pihak sekolah.

Dapat menjadi sumber informasi bagi pihak sekolah mengenai gambaran kejadian karies gigi dengan kebiasaan menggosok gigi pada

anak usia sekolah dasar di MI Darussalam Ngentrong.

b) Bagi perawat

Dapat menjadi referensi dan bahan masukan mengenai gambaran kejadian karies gigi dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar di MI Darussalam Ngentrong.